

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis dan Desain Penelitian

4.1.1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah untuk melihat besar perbedaan sebelum dan sesudah pemberian edukasi gizi terhadap pengetahuan pada pasien Diabetes Melitus rawat jalan di RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu *Pre-Experimental Design*.

4.1.2. Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini adalah analitik observasional yang artinya adalah setiap subyek penelitian hanya diobservasi sebanyak 1 kali dan dilakukan pengukuran terhadap status karakter atau variabel subyek pada saat pemeriksaan (Farahlauziah, 2010). Desain yang digunakan dalam penelitian pre-eksperimental desain ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design* yaitu dengan cara melakukan satu kali pengukuran yaitu di depan (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan dan dilakukan pengukuran kembali setelah diberikan perlakuan (*posttest*) (Noor, 2013).

4.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2020.

4.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Klinik Penyakit Dalam RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik.

4.4 Populasi dan Sampel Penelitian

4.4.1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi finit (terbatas) yaitu Pasien Diabetes Melitus rawat jalan di RSUD

Ibnu Sina Kabupaten Gresik. Populasi pasien Diabetes Melitus rawat jalan di RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik pada tahun 2019 yaitu 9.016 pasien.

4.4.2. Sampel

Sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 rawat jalan di RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik yang diambil secara non random (sampling non probabilitas).

Kriteria Inklusi pada penelitian ini yaitu:

1. Pasien Diabetes Melitus.
2. Merupakan pasien rawat jalan RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik.
3. Pasien bertempat tinggal di wilayah Gresik.
4. Rutin melakukan pemeriksaan.

Adapun untuk Kriteria Eksklusi pada penelitian ini yaitu:

1. Pasien tidak bersedia menjadi responden atau sampel penelitian.
2. Pasien memiliki gangguan penglihatan, pendengaran dan tidak bisa berbicara.
3. Pasien mengalami penurunan daya ingat.
4. Pasien berusia >75 tahun.

Dari jumlah prevalensi pasien Diabetes Melitus rawat jalan di RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik pada tahun 2019 yaitu sebanyak 9.016 orang, tetapi dari jumlah tersebut selama terjadinya pandemi Covid-19 mengalami penurunan jumlah pasien yang melakukan pemeriksaan Di RSUD Ibnu Sina Gresik sehingga dalam satu bulan jumlah pasien yang periksa tidak menentu serta pasien yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi peneliti sulit ditemukan. Adapun teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel dengan periode atau batasan waktu tertentu sesuai dengan peneliti. Batasan waktu pengambilan sampel yang sudah

ditentukan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu pada tanggal 30 Juli sampai dengan 07 Agustus dimana pasien yang melakukan pemeriksaan dan sesuai dengan kriteria peneliti digunakan sebagai sampel. Jumlah responden yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang.

4.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

4.5.1. Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep dari berbagai level abstrak yang didefinisikan sebagai suatu fasilitas untuk pengukuran pada suatu penelitian (Nursalam, 2016). Dalam penelitian ini terdiri atas 2 variabel yaitu variabel *independen* dan variabel *dependen*.

1. Variabel *independen* (bebas)

Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah pengetahuan, pola makan dan status gizi. Disebut variabel bebas dikarenakan penyebab timbulnya variabel lain atau yang mempengaruhi timbulnya variabel *dependen* (terikat).

2. Variabel *dependen*

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pasien Diabetes Melitus rawat jalan di RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik.

4.5.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

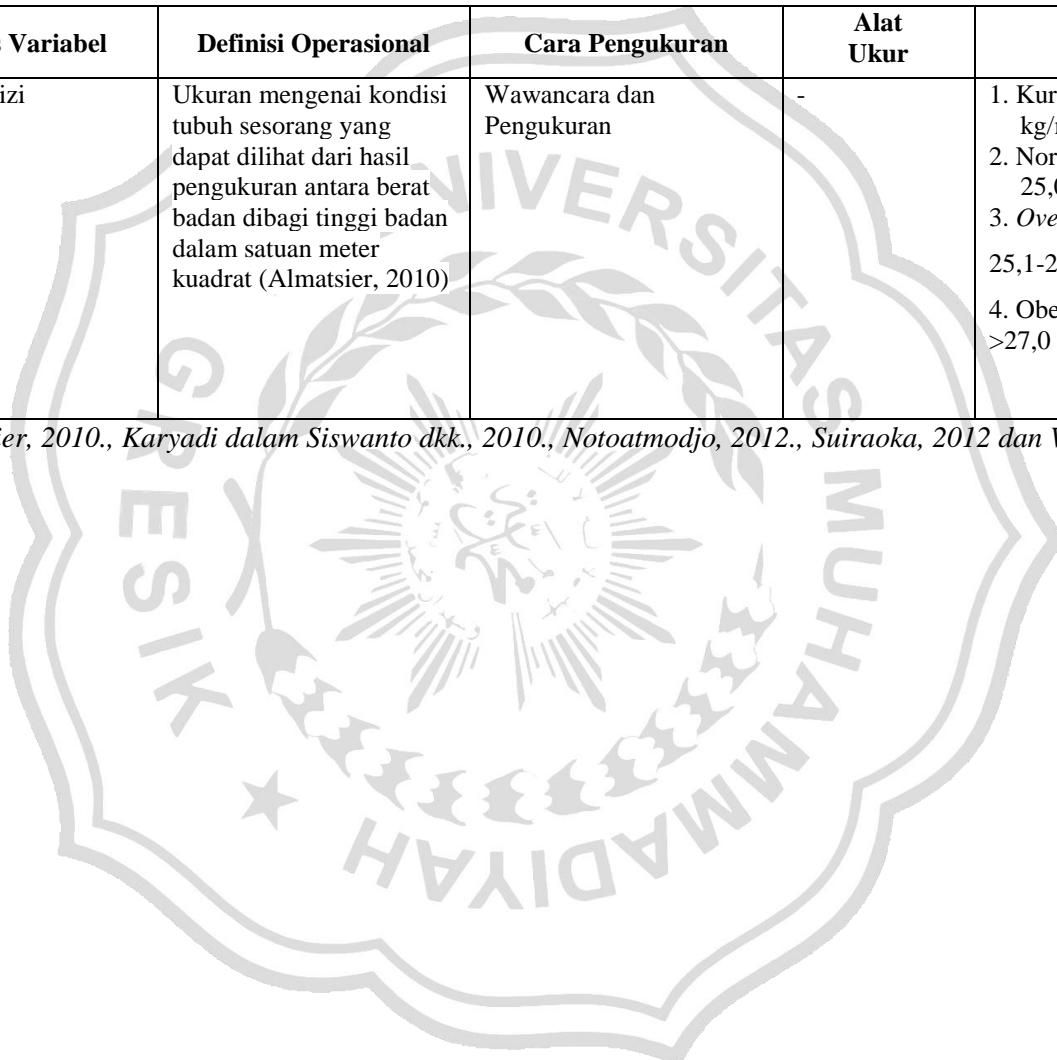
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No.	Jenis Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Edukasi	Salah satu upaya pencegahan dan penanganan suatu penyakit degeneratif yang dilakukan melalui penyuluhan baik secara langsung maupun tidak langsung (<i>leaflet</i>) (Karyadi dalam Siswanto dkk., 2012). Edukasi diberikan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang menjadi konsumsi pangan yang sehat dan bergizi sesuai dengan kebutuhan tubuh (Widhayati, 2009).	Memberikan edukasi gizi kepada responden mengenai diabetes melitus, olahraga khusus pasien Diabetes dan pola makan secara langsung atau bertatap muka setiap responden sebelum proses pemeriksaan dengan dokter atau pada saat menunggu resep obat. Pemberian edukasi dilakukan dengan adanya proses diskusi seperti konseling	Angket	1. sesuai dengan SAP apabila total skornya 30-50 2. tidak sesuai dengan SAP apabila total skor <30	Nominal

No.	Jenis Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
2.	Pengetahuan	Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi apabila seseorang telah melakukan pengindraan terhadap suatu objek, karena pada dasarnya sebagian pengetahuan manusia didapat melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012).	Pengetahuan yang diukur dalam penelitian ini mengenai tingkat pemahaman responden terhadap materi yang disampaikan dalam pelaksanaan pemberian edukasi gizi melalui kuesioner yang diisi secara mandiri yang berisi tentang Diabetes Melitus, olahraga khusus pasien Diabetes dan pola makan yang sesuai dengan pasien Diabetes	Kuesioner dengan diberikan nilai 0 jika jawaban salah dan diberikan nilai 1 apabila jawaban benar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan baik, skor jawaban benar >80% (benar >16 soal) 2. Pengetahuan cukup, skor jawaban benar 60-80% (benar 12-16 soal) 3. Pengetahuan kurang, skor jawaban benar <60% (benar <12 soal) 	Rasio
3.	Pola Makan	Pola makan memegang peran penting dalam pemberian diet bagi penderita diabetes melitus, karena apabila seseorang yang tidak bisa mengatur pola makan sesuai dengan peraturan 3J (Jadwal, Jenis dan Jumlah) maka hal ini kan menyebabkan penderita mengalami peningkatan gula darah (Suiraoaka, 2012).	Wawancara	Kuesioner FFQ Semi Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baik (jika memperoleh skor \geq median) 2. Buruk (jika memperoleh skor < median) 	Ordinal

No.	Jenis Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
4.	Status Gizi	Ukuran mengenai kondisi tubuh seseorang yang dapat dilihat dari hasil pengukuran antara berat badan dibagi tinggi badan dalam satuan meter kuadrat (Almatsier, 2010)	Wawancara dan Pengukuran	-	1. Kurus : <18,4 kg/m ² 2. Normal : 18,5-25,0 kg/m ² 3. <i>Overweight</i> : 25,1-27,0 kg/m ² 4. Obesitas : >27,0 kg/m ²	Ordinal

Sumber : Almatsier, 2010., Karyadi dalam Siswanto dkk., 2010., Notoatmodjo, 2012., Suraoka, 2012 dan Widhayati, 2009.



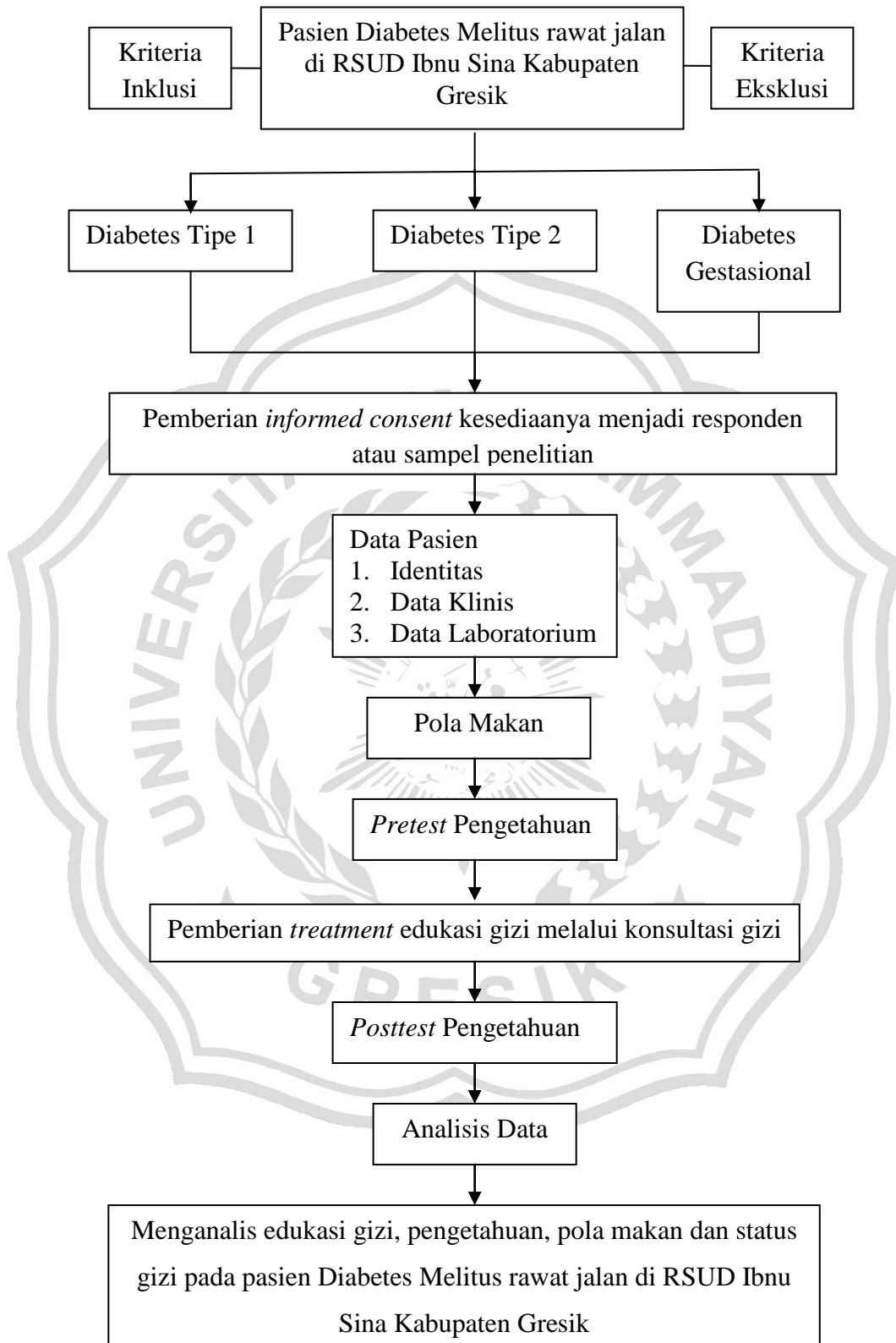
4.6. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan suatu tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012). Sumber data penelitian didapat dari 2 sumber yaitu bersumber dari data primer dan data sekunder. Adapun data primer yaitu suatu data yang didapat secara langsung dari responden tanpa perantara melalui pihak lain sedangkan untuk data sekunder yaitu suatu yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada baik dari literatur, jurnal, artikel, dll (Sugiyono, 2009).

Data primer tersebut berupa data mengenai pola makan, pengetahuan pasien sebelum dan sesudah diberikan perlakuan sesuai dengan penelitian yang dilakukan, tinggi badan dan berat badan. Untuk data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik mengenai jumlah pasien Diabetes Melitus rawat jalan dan hasil pemeriksaan kadar gula darah pasien yang tertulis dalam rekam medis.

Pengambilan data untuk penelitian ini dilakukan secara langsung bertatap muka dengan responden di Klinik Penyakit Dalam. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner dan angket penilaian pemberian edukasi. Kuesioner yang diberikan terdiri dari kuesioner pola makan menggunakan FFQ Semi Kuantitatif, tingkat pengetahuan pasien tentang Diabetes Melitus, olahraga khusus bagi pasien Diabetes Melitus, dan pola makan yang terdiri dari 20 soal.

4.7. Kerangka Operasional



Gambar 4.1 Kerangka Operasional

4.8. Teknik Analisa Data

Pengolahan data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setelah data yang dibutuhkan terkumpul. Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik statistik dengan bantuan dari program SPSS 25.0 sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan. Setelah data tersebut diolah dilakukan analisa data dengan mengelompokkan data tersebut berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyo, 2014).

Data di analisis untuk menyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Uji yang digunakan pada penelitian ini yaitu adalah

4.8.1. Uji Correlation

Yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisa hubungan pada suatu penelitian menggunakan korelasi *pearson product moment*. Analisa hubungan menggunakan salah satu teknik untuk menghitung koefisien korelasi menggunakan SPSS 25.0 dengan mencari hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Hasil yang didapatkan dibandingkan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Adapun Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Diterima apabila nilai $>$ atau nilai sig α
2. Ditolak apabila nilai $<$ atau nilai sig α

Apabila terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan (Sugiyono, 2014). Menurut Sugiyono (2014) terdapat 2 sifat hubungan yaitu korelasi positif (+) yaitu hubungan yang bersifat searah dan korelasi negatif (-) yaitu hubungan yang bersifat berlawanan. Adapun tingkat hubungan

dari nilai r (korelasi yang dihasilkan terdiri dari beberapa tingkatan yaitu:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,339	Rendah
0,40-0,559	Cukup
0,60-0,779	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, 2014

4.8.2. Uji Paired t-test

Yaitu melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial yang dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen* dengan mengasumsikan bahwa variabel *independen* lain dianggap konstan (Sugiyono, 2014). Uji t (*t-test*) tersebut dilakukan dengan menggunakan SPSS 25.0. Hasil yang didapatkan dibandingkan dengan t tabel menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Adapun Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Diterima apabila nilai $>$ atau nilai sig α
2. Ditolak apabila nilai $<$ atau nilai sig α

Apabila terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan yang signifikan. Rancangan pengujian hipotesis statistik ini digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan antara variabel *independen* (X) yaitu Edukasi Gizi (X) terhadap Pengetahuan Pasien (Y) (Sugiyono, 2014). Menurut Sugiyono (2014) untuk mengetahui seberapa besar perbedaan variabel *independen* terhadap variabel *dependen* dengan cara membandingkan selisih dua mean yang dapat dilihat pada tabel hasil uji *paired t-test*.